Jurnal Inovasi Pendidikan

Volume 9, Nomor 7, Tahun 2026
Halaman 98-102

lMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN RROBLEM SOLVING BERBASIS EXPRIMEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDINDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TAMAN BARU PALENGGIYAN KEDUNG DUNG SAMPANG

Mufarrohah[1], Syamsul Rijal[2], Atnawi[3], Moh Subhan[4]
mofarrohah 81@gmail. com[1], rijal.rij2211@gmail.com[2], atnawi@uim.ac.id[3], mohsubhan@uim.ac.id[4]
Universitas Islam Madura

Article Info

Article history:

Published Juli 31, 2026

Kata Kunci:
Metode Problem Solving Berbasis Exprimen, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya rasa percaya diri dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, yang tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam menganalisis contoh gambar yang benar dan yang salah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, dengan sumber data kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem solving berbasis exprimen dalam meeningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kemampuan menganalisis gambar, dan pemahaman materi PAI. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan buku ajar, serta minat siswa; sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dan rendahnya keberanian siswa mengemukakan pendapat. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Keywords: *Problem Solving Berbasis Exprimen. Learning Motivation, Islamic Religious Education.*

ABSTRACT:

This study is achievement by students' low self-confidence and learning achievement dn Islamic Religious Education (PAI) at SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, reflected in their limited engagement in analyzing correct and incorrect example images. The research aims to describe the implementation of the problem solving metode in achiviemet students' learning achievement and to identify its supporting and inhibiting factors. A qualitative phenomenological approach was employed, with the principal, the PAI teacher,

and eighth-grade students as data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the problem solving berbasis exprimen effectively increases students' learning achievement, indicated by greater student engagement, improved ability to analyze images, and better understanding of PAI material. Supporting factors include the principal's encouragement, the availability of textbooks, and students' interest, while inhibiting factors include differences in students' comprehension abilities and their reluctance to express opinions. These findings are expected to guide teachers in selecting appropriate learning models to enhance students' anovementn PAI.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, sebab proses inilah yang menjadi inti dari seluruh kegiatan pengelolaan pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, mulai dari peserta didik, pendidik, lingkungan, metode, media, hingga metode pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, keimanan, dan ketakwaan peserta didik. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah kerap ditandai dengan minimnya keaktifan siswa, rasa takut salah, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, baik secara kognitif maupun afektif.

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menjadi pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Salah satu metode yang dinilai relevan untuk pembelajaran PAI adalah metode problem solving berbasis exprimen yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan media gambar berupa contoh (problem) dan bukan contoh (problem solving) sebagai dasar bagi siswa untuk mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan konsep yang dipelajari. Melalui metode ini siswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi turut aktif menganalisis dan menyampaikan pendapat, sehingga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi mereka dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa dalam menganalisis contoh gambar yang benar maupun yang salah, serta rendahnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas. Guru PAI di sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran problem solving sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, namun dalam praktiknya masih dijumpai kendala, seperti adanya siswa yang pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat.

Penelitian ini mencakup kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan pengetahuan terkait implementasi metode problem solving berbasis exprimen pada mata pelajaran PAI. Sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya: 1. Penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui metode pembelajaran berfikir aktif, yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan antar-siklus. 2. Penelitian yang menerapkan metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir aktif siswa kelas IV, dengan hasil peningkatan ketuntasan belajar dari tahap pra-siklus ke siklus II. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode pronlem solving namun berbeda pada variabel hasil yang diukur, yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif, serta berbeda pada mata pelajaran, jenjang, dan lokasi penelitian. Penelitian ini secara khusus berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memberikan kontribusi baru dalam melihat relevansi metode problem solving dari sisi motivasi, bukan sekadar hasil belajar kognitif semata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembalajaran problem solving berbasis exprimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman-pengalaman yang dialami subjek penelitian terkait implementasi metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan mengenai situasi dan kondisi yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, dengan sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas VIII, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan modul ajar yang relevan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa maupun guru di kelas, wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.serta dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang berlangsung secara terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Pembelajaran problem solving berbasis exprimen dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang berlangsung lebih aktif dan kondusif dibandingkan sebelum

diterapkannya metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan kedisiplinan yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyatakan bahwa evaluas sinerja guru dilakukan secara rutin melalui observasi kelas dan analisis hasil belajar siswa, dan menegaskan pandangan positif terhadap penerapan metode pembaajaran problem solving berbasis exprimen, karena dinilai sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru PAI menjelaskan bahwa pemilihan metode problem solving berbasis exprimen didasari kebutuhan menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, di mana siswa diajak mengamati gambar atau ilustrasi terkait materi, menganalisis, memberikan pendapat, kemudian berdiskusi bersama kelompok sebelum guru memberikan penguatan materi. Tahapan tersebut sejalan dengan langkah-langkah implementasi metode pembelajaran problem solving yang menekankan proses analisis contoh dan bukan contoh sebagai sarana penguatan pemahaman konsep. Melalui proses tersebut siswa menjadi lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Pandangan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika disampaikan melalui metode problem solvingbernasis exprimen sehingga ia merasa lebih semangat mengikuti pelajaran. Metode problem solving pada dasarnya memanfaatkan gambar atau contoh sebagai media utama, yang mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, serta mengidentifikasi perbedaan antara contoh yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan konsep yang dipelajari, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa turut meningkat. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi model example non-example bukan sekadar strategi penyampaian materi, melainkan pendekatan yang mampu menumbuhkan keaktifan, keberanian, dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode problem solving berbasis exprimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang

Penerapan metode problem solving berbasis exprimen adalah pembelajaran PAI di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung yang teridentifikasi meliputi tiga hal utama: (a) dukungan kepala sekolah, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan kemampuan mengajar dalam menerapkan metode pembelajaran. (b) ketersediaan buku siswa dan buku pegangan guru mata pelajaran PAI dalam jumlah yang memadai, sehingga menunjang proses belajar mengajar di kelas; dan (c) adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi dua hal, yaitu perbedaan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta rendahnya keberanian sebagian peserta didik dalam mengemukakan pendapat atau bertanya karena rasa malu dan kurang percaya diri. Kedua faktor tersebut menuntut guru untuk menerapkan metode tambahan, seperti pemberian bimbingan individual bagi siswa yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam, serta menciptakan aturan diskusi yang memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan berbicara secara merata.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, dan kesiapan psikologis peserta didik. Optimalisasi faktor pendukung serta penanganan yang tepat terhadap faktor penghambat menjadi kunci agar metode pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen terbukti mampu meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang. Metode mendorong siswa untuk lebih aktif mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan gambar atau contoh yang diberikan, sehingga keterlibatan, keberanian, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI mengalami peningkatan yang nyata.

Keberhasilan metode ini didukung oleh sejumlah faktor, yaitu dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru, ketersediaan buku siswa dan buku pegangan guru, serta minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan pemahaman antar-siswa dan rendahnya keberanian sebagian siswa dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan variasi media gambar serta strategi pendampingan individual, agar metode problem solving berbasis exprimen dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adha, Idyana, and Herman Nirwana. “Peran Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar” 1, no. 2 (2023).

Alviani, Inayah. “(Guru Pengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Taman Baru Palenggiyan) Wawancara, Sampang 23 Juni 2026.” n.d.

Bahtiar, Abd Rahman. “Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2017). https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368.

Feny Rita Flantika. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edited by PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Model-Model Pembelajaran” 4 (2020).

Moh.Sohid. “(Kepala Sekolah SMP Taman Baru Palenggiyan) Wawancara, Sampang 28 Juni 2026,” n.d.

Nurkholis, Robihat, Nurul Hayati. “implementasi metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen dalam meningkatkan kan hasil belajar siswa ipa pada siswa"02.no.01.12022.

Rohman, Abd, Asri Sabhayati Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022).

Sapto Haryoko. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik&Prosedur). Edited by UNM Gunungsari Makkasar. Makkasar, 2022.

Saragih, Mery Chris, and Idawati Situmorang. “Penerapan Model Example Non Example Pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar” 2, no. 01 (2022).

Suharni, Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 (2021).

Suyoto, Sandu dan M, Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta:Literasi Media Publishing), 2015.

“Viola Kariza Tadir, Salah Satu Siswa Kelas VIII SMP Taman Baru Palenggiyan Kedungdung Sampang, (25 Juni 2026),”.,” n.d.

Yossy Imeilda. “Skripsi implementasi metode pembelajaran problem solving berbasis exprimen untuk meningkatmeningkatkan hasil belajar siswa kelas1v sukahorjo".2023.